

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Wilayah dan Karakteristik Responden

1. Keadaan Geografis

Kecamatan Mlati adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Sleman, yang terletak pada ketinggian 150 mdpl. Adapun batas-batas wilayah dari Kecamatan Mlati yaitu :

- a) Sebelah Utara : Kecamatan Sleman
- b) Sebelah Timur : Kecamatan Depok dan Ngaglik
- c) Sebelah Selatan : Kecamatan Godean
- d) Sebelah Barat : Kecamatan Seyegan

Luas wilayah Kecamatan Mlati adalah 2761 Ha, yang terdiri dari area pekarangan/bangunan sebesar 1733 Ha dan area pertanian seluas 988 Ha. Secara administratif Kecamatan Mlati terdiri dari 5 Kelurahan yaitu Kelurahan Sinduadi, Kelurahan Sendangadi, Kelurahan Tlogoadi, Kelurahan Tirtoadi, Kelurahan Sumberadi.

Tabel 5. Luas Kecamatan dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Mlati Tahun 2015.

| No | Kelurahan | Luas (Km ²) | Penduduk | Kepadatan Penduduk per Km ² |
|----|-----------|-------------------------|----------|--|
| 1 | Tirtoadi | 4,97 | 10.261 | 2.065 |
| 2 | Sumberadi | 6,00 | 15.152 | 2.525 |
| 3 | Tlogoadi | 4,82 | 12.488 | 2.591 |

| | | | | |
|--------|------------|-------|--------|--------|
| 4 | Sendangadi | 5,36 | 18.658 | 3.481 |
| 5 | Sinduadi | 7,37 | 38.575 | 5.234 |
| Jumlah | | 28,25 | 95.134 | 15.896 |

Sumber : BPS Kabupaten Sleman 2016

Pada tabel 6 menjelaskan luas wilayah dan kepadatan penduduk 5 Kelurahan di Kecamatan Mlati. Kelurahan yang paling luas di Kecamatan Mlati adalah Kelurahan Sinduadi yaitu seluas 7,37 Km², dan wilayah paling sempit adalah Kelurahan Tlogoadi yang hanya seluas 4,82². Kepadatan penduduknya yang paling besar adalah Kelurahan Sinduadi yaitu 5234 jiwa/Km² dengan luas wilayah 7,37 Km², dan yang paling rendah kepadatan penduduknya adalah Kelurahan Tirtoadi yaitu 2065 jiwa/Km² dengan luas wilayahnya 4,97 Km².

2. Keadaan Penduduk

Kecamatan Mlati sebagai pusat aktifitas dan pemukiman yang sangat terlihat dari segi jumlah penduduk yang memang terpusat di wilayah ini. Sampai pada tahun 2015 Badan Pusat Statistik Kabupaten Mlati mencatat jumlah penduduk di Wilayah Kecamatan Mlati adalah sejumlah 95.134 jiwa. Dengan rincian antara jumlah penduduk perempuan 46.747 jiwa dan jumlah penduduk laki-laki 48.387 jiwa.

Tabel 6. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Mlati 2015.

| No | Kelurahan | Laki-laki | Perempuan | Jumlah Penduduk (Jiwa) |
|--------|------------|-----------|-----------|------------------------|
| 1 | Tirtoadi | 5.100 | 5.161 | 10.261 |
| 2 | Sumberadi | 7.596 | 7.556 | 15.152 |
| 3 | Tlogoadi | 6.190 | 6.298 | 12.488 |
| 4 | Sendangadi | 9.471 | 9.187 | 18.658 |
| 5 | Sinduadi | 20.030 | 18.545 | 38.575 |
| Jumlah | | 48.387 | 46.747 | 95.134 |

Sumber : BPS Kabupaten Sleman 2016

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa daerah yang paling banyak jumlah penduduknya adalah Kelurahan Sinduadi dengan jumlah penduduk sebanyak 38.575 jiwa, dan yang paling

sedikit jumlah penduduknya di antara lima Kelurahan tersebut adalah Kelurahan Tirtoadi dengan jumlah penduduk sebanyak 10.261 jiwa.

3. Gambaran Responden

Responden dalam penelitian ini adalah toko tradisional yang berada di wilayah Kecamatan Mlati. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 868 toko tradisional, dengan jumlah sampel yang akan menjadi responden sebanyak 90 toko. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada sejumlah responden dapat dijelaskan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, lama usaha, pendidikan dan jenis usaha.

a) Jenis Kelamin

Tabel 7. Jenis Kelamin Responden di Kecamatan Mlati

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase (%) |
|----------------|--------|----------------|
| Laki-laki | 28 | 31,10% |
| Perempuan | 62 | 68,90% |
| Persentase (%) | 90 | 100% |

Sumber : Data diolah 2016

Berdasarkan tabel 8, gambaran responden menurut jenis kelamin di Kecamatan Mlati dapat dilihat bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak daripada jumlah responden laki-laki. Jumlah responden laki-laki di Kecamatan Mlati hanya mencapai 31,1 persen sehingga dapat diketahui bahwa jumlah responden perempuan lebih dari 2 kali lipat dari jumlah responden laki-laki. Hal ini dikarenakan pada dasarnya perempuan memiliki peran

dalam rumah tangga untuk mengatur keuangan keluarga dengan melakukan sebuah usaha kecil seperti usaha toko tradisional.

b) Usia

Faktor usia perlu dipertimbangkan dalam penelitian ini, karena berkaitan dengan mudah atau cepatnya penjual dalam menerima informasi atau membuat sebuah inovasi baru dalam melakukan proses usaha dagang. Distribusi responden berdasarkan kelompok usia dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Usia Responden di Kecamatan Mlati

| Usia (tahun) | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|--------------|------------------|----------------|
| 30-38 | 24 | 26,7 |
| 39-47 | 46 | 51,1 |
| 48-56 | 16 | 17,8 |
| 57-64 | 4 | 4,4 |
| Total | 90 | 100% |

Sumber : Data diolah 2016

c) Lama Usaha

Tabel 10. Lama Usaha Responden di Kecamatan Mlati

| Lama Usaha (Tahun) | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|--------------------|------------------|----------------|
| 2-6 tahun | 29 | 32,2 |
| 7-11 tahun | 39 | 43,3 |
| 12-16 tahun | 17 | 18,9 |
| 17-20 tahun | 5 | 5,6 |
| Total | 90 | 100% |

Sumber : Data diolah 2016

Dari Tabel 10 dapat diketahui dari 90 responden 43,3 persen responden telah menjalankan usaha dagang selama 7 sampai 11 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usaha dagang telah lama dijalankan, serta para pedagang telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam menjalankan usaha dagangnya. Semakin lama pedagang menjalankan usaha dagangnya, maka akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang pasar dan pengalaman pedagang dalam berdagang serta kepercayaan.

d) Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang penting untuk mengukur sumber daya manusia dalam cepat atau lambatnya mengakomodasi teknologi maupun keterampilan dalam usaha dagang. Secara umum semakin tinggi tingkat pendidikan, maka pengetahuan atau informasi tentang usaha dagang semakin luas, sehingga akan berpengaruh terhadap manajemen usaha dagangnya. Berikut distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Tingkat Pendidikan Responden di Kecamatan Mlati.

| No | Pendidikan | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|----|------------|------------------|----------------|
| 1 | Tamat SD | 66 | 73,3 |
| 2 | Tamat SMP | 15 | 16,67 |
| 3 | Tamat SMA | 8 | 8,8 |
| 4 | S1 | 1 | 1,1 |
| | Total | 90 | 100 |

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase terbanyak responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah, berpendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 66 orang (73,33%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih berpendidikan rendah, yang kemungkinan dapat memberikan dampak pada manajemen usaha dagang serta daya saing dengan usaha toko lain sehingga mempengaruhi besar keuntungan pedagang. Oleh karena itu, pedagang toko tradisional masih membutuhkan bimbingan dan

penyuluhan guna mengembangkan usaha dagangnya supaya dapat bersaing dengan toko modern saat ini.

e) Karakteristik Usaha Toko Tradisional

Pendirian Usaha Toko Tradisional di Kecamatan Mlati bisa dilihat berdasarkan jenis usaha, yaitu sebagai usaha sambilan atau usaha pokok responden.

Tabel 12. Jenis Usaha Toko Tradisional di Kecamatan Mlati.

| No | Jenis Usaha | Jumla Responden | Persentase (%) |
|-------|-------------|-----------------|----------------|
| 1 | Sambilan | 61 | 67,78 |
| 2 | Usaha Pokok | 29 | 32,22 |
| Total | Total | 90 | 100 |

Sumber : Data diolah, 2016

Jumlah responden yang usaha toko tradisionalnya dijadikan usaha sambilan adalah sebanyak 61 responden atau 67,78 persen dari jumlah sampel, dan 29 responden atau 32,22 persen menjadikan usaha toko tradisionalnya sebagai usaha pokok mereka. Maka dapat disimpulkan sebagian besar responden usaha toko tradisional di Kecamatan Mlati adalah usaha sambilan.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur.

Pengujian validitas menggunakan program SPSS dengan metode Pearson Correlation, yaitu mengkorelasikan tiap item dengan skor total item kuisioner. Dasar pengambilan keputusan uji validitas sebagai berikut: (Alhusin, 2003:341)

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan valid.
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ atau r hitung negatif, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Nilai r table dapat dicari dengan rumus di Ms Excel dengan $df = n-2$ atau $90-2 = 88$, dan dengan signifikansi 0,05 maka didapat nilai r tabel = 0,207.

Hasil uji validitas disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 13. Hasil Uji Validitas Item

| Variabel | Item | r hitung | r tabel | Keputusan |
|--------------------------|-------|----------|---------|-----------|
| Kualitas produk (X1) | Item1 | 0,690 | 0,207 | Valid |
| | Item2 | 0,707 | 0,207 | Valid |
| | Item3 | 0,670 | 0,207 | Valid |
| | Item4 | 0,714 | 0,207 | Valid |
| | Item5 | 0,740 | 0,207 | Valid |
| Diferensiasi produk (X2) | Item1 | 0,585 | 0,207 | Valid |
| | Item2 | 0,449 | 0,207 | Valid |
| | Item3 | 0,389 | 0,207 | Valid |
| | Item4 | 0,485 | 0,207 | Valid |
| | Item5 | 0,577 | 0,207 | Valid |
| | Item6 | 0,627 | 0,207 | Valid |
| | Item7 | 0,579 | 0,207 | Valid |
| | Item8 | 0,574 | 0,207 | Valid |
| Kenyamanan (X3) | Item1 | 0,630 | 0,207 | Valid |
| | Item2 | 0,657 | 0,207 | Valid |
| | Item3 | 0,684 | 0,207 | Valid |
| | Item4 | 0,705 | 0,207 | Valid |
| | Item5 | 0,590 | 0,207 | Valid |
| | Item6 | 0,315 | 0,207 | Valid |
| | Item7 | 0,712 | 0,207 | Valid |
| Jarak (X4) | Item1 | 0,742 | 0,207 | Valid |
| | Item2 | 0,808 | 0,207 | Valid |

| | | | | |
|--|-------|-------|-------|-------|
| | Item3 | 0,718 | 0,207 | Valid |
| | Item4 | 0,789 | 0,207 | Valid |

Sumber: Data diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui semua item nilai korelasi lebih dari r tabel 0,207. Dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa item-item kuisioner tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Metode *Cronbach Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan dari beberapa nilai atau berbentuk skala.

Menurut Uma Sekaran, pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas sbb: (Priyatno, 2013:30)

- Cronbach's alpha $< 0,60$ = reliabilitas buruk
- Cronbach's alpha $0,60 - 0,79$ = reliabilitas diterima
- Cronbach's alpha $0,8$ atau di atasnya = reliabilitas baik

Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS maka dapat diketahui nilai reliabilitas (*Cronbach's alpha*) adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas.

| Variabel | Alpha | Batas r | Keputusan |
|--------------------------|-------|---------|-----------|
| Kualitas Produk (X1) | 0,76 | 0,6 | Reliabel |
| Diferensiasi Produk (X2) | 0,634 | 0,6 | Reliabel |
| Kenyamanan (X3) | 0,714 | 0,6 | Reliabel |
| Jarak (X4) | 0,761 | 0,6 | Reliabel |

Sumber: Data diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach alpha* untuk ke empat variabel di atas 0,600. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,600 maka alat ukur kuisioner reliabel atau telah memenuhi syarat reliabilitas.

2. Analisis Deskriptif Statistik

Analisis ini untuk mengetahui deskripsi data seperti mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Berikut ini disajikan statistik deskriptif stentang variable-variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Analisis Deskriptif Statistik.

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std.Deviation |
|--------------------------|----|---------|---------|-----------|---------------|
| Kualitas produk (X1) | 90 | 10 | 25 | 0,7548611 | 3.610 |
| Diferensiasi produk (X2) | 90 | 18 | 36 | 27.98 | 4.411 |
| Kenyamanan (X3) | 90 | 7 | 20 | 14.33 | 2.872 |
| Jarak (X4) | 90 | 7 | 20 | 14.33 | 2.872 |
| Penurunan keuntungan (Y) | 90 | 30000 | 1700000 | 413088.89 | 346.588.628 |

Sumber: Data diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui deskripsi statistik tentang skor total dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Skor total adalah penjumlahan skor dari item pertanyaan 1 sampai item terakhir untuk masing-masing variabel. Untuk variabel Kualitas produk jumlah data 90, nilai minimum 10, nilai maksimum 25, rata-rata 17,67, dan standar deviasi 3,610. Untuk variabel Diferensiasi produk jumlah data 90, nilai minimum 18, nilai maksimum 36, rata-rata 27,98, dan standar deviasi 4,411. Untuk variabel Kenyamanan jumlah data 90, nilai minimum 15, nilai maksimum 32, rata-rata 21,97, dan standar deviasi 3,959. Untuk variabel Jarak jumlah data 90, nilai minimum 7, nilai maksimum 20, rata-rata 14,33, dan standar deviasi 2,872. Dan untuk variabel Penurunan keuntungan jumlah data 90,

nilai minimum 30.000, nilai maksimum 1.700.000, rata-rata 413.088,89, dan standar deviasi 346.588,628.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk menguji kelayakan atas model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

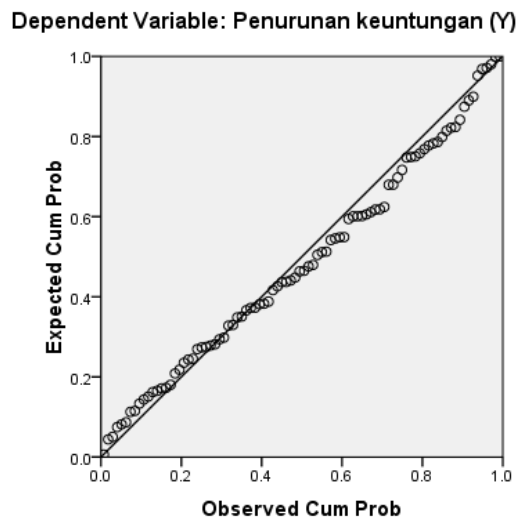
a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel Y yang diprediksikan

Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized* sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka model regresi tersebut telah normal dan layak dipakai untuk memprediksi variabel bebas dan sebaliknya.

Gambar 3. Uji Normalitas (Grafik Normal P-P Plot).

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data diolah, 2016

Dari gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi tersebut telah normal dan layak dipakai untuk memprediksi variabel bebas.

Cara lain uji normalitas adalah dengan uji statistik One Sample Kolmogorov Smirnov.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: (Priyatno, 2014:94)

- Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $> 0,05$, maka data residual berdistribusi normal.
- Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $< 0,05$, maka data residual tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas Metode Kolmogorov Smirnov.

| | Signifikan | Keterangan |
|-------------------|------------|------------|
| Kolmogrov-Smirnov | 0,548 | Normal |

Sumber : Data diolah, 2016

Dari table di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asym.sig 2 tailed) pada data Unstandardized Residual sebesar 0,548. Karena nilai lebih dari 0,05, jadi residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi yang tinggi, maka dinamakan terdapat masalah multikolonieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel independen.

Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF berada dibawah 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,100, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas (Priyatno, 2014:103). Hasil uji multikolinearitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Multikolinearitas.

| Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan |
|--------------------------|-----------|-------|-------------------------|
| Kualitas Produk (X1) | 0,742 | 1,348 | Bebas Multikolinieritas |
| Diferensiasi produk (X2) | 0,72 | 1,389 | Bebas Multikolinieritas |
| Kenyamanan (X3) | 0,734 | 1,363 | Bebas Multikolinieritas |
| Jarak (X4) | 0,889 | 1,124 | Bebas Multikolinieritas |

Sumber : Data diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF kurang dari 10,00 dan Tolerance lebih dari 0,100 untuk keempat variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

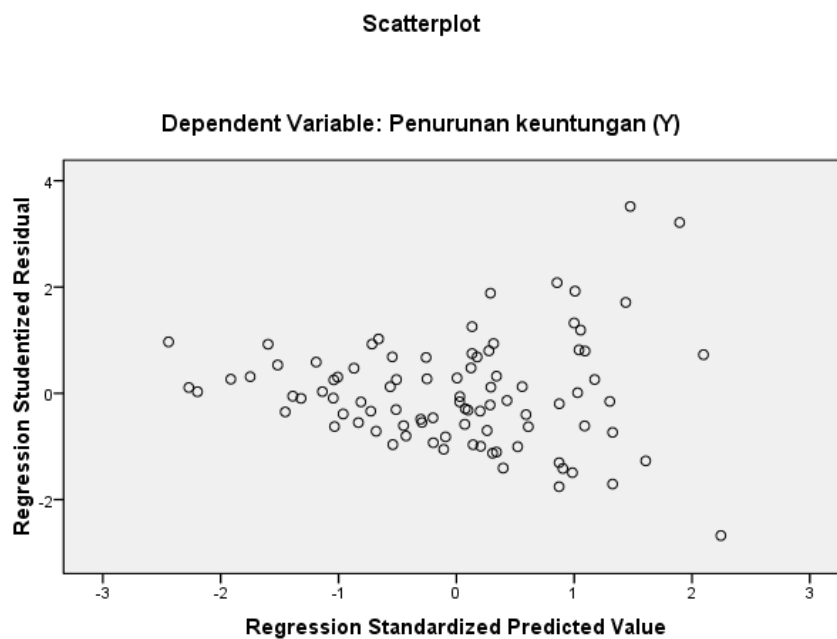
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan satu ke pengamatan lain.

Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas*. Selain itu, jika varians berbeda maka disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang Homoskesdatisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada output Regression pada gambar Scatterplot:

Gambar 4. Hasil uji Heteroskedastisitas.



Sumber : Data diolah, 2016

Dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

Cara lain uji heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh dari model regresi

sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen dalam model regresi. (Gujarati, dalam Ghozali, 2011).

Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

| Variabel | Signifikan | Keterangan |
|--------------------------|------------|-----------------------|
| Kualitas produk (X1) | 0,143 | Bebas Heterokedasitas |
| Diferensiasi produk (X2) | 0,719 | Bebas Heterokedasitas |
| Kenyamanan (X3) | 0,205 | Bebas Heterokedasitas |
| Jarak (X4) | 0,382 | Bebas Heterokedasitas |

Sumber : Data diolah, 2016

Dari table di atas dapat diketahui bahwa keempat variabel nilai signifikansi lebih dari 0,05 (tidak signifikan). Jadi dapat disimpulkan pada model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier dan Uji Hipotesis

a. Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial (uji t) maupun secara bersama-sama (uji F). Bentuk umum persamaan regresi linier berganda dengan lima variabel independen yaitu sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

- Y : Penurunan keuntungan
- b₀ : Konstanta
- b₁₋₄ : Koefisien Regresi
- X₁ : Kualitas produk
- X₂ : Diferensiasi produk
- X₃ : Kenyamanan
- X₄ : Jarak
- e : Faktor Kesalahan (nilai 0)

Hasil yang diperoleh setelah data diolah dengan bantuan program SPSS disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 19. Analisis Regresi Linear Berganda.

| Model | B | Sig. | Keterangan |
|--------------------------|------------|-------|------------------|
| (Constan) | 1725000 | 0,000 | Signifikan |
| Kualitas produk (X1) | -14043.876 | 0,179 | Tidak Signifikan |
| Diferensiasi produk (X2) | -9910.600 | 0,253 | Tidak Signifikan |
| Kenyamanan (X3) | -27264.435 | 0,005 | Signifikan |
| Jarak (X4) | -13112.450 | 0,274 | Tidak Signifikan |

Sumber : Data diolah, 2016

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 1,725E6 - 14043,876 X_1 - 9910,600 X_2 - 27264,435 X_3 - 13112,450 X_4$$

- Konstanta sebesar 1,725E6; artinya jika kualitas produk, diferensiasi produk, kenyamanan, dan jarak nilainya adalah 0, maka besarnya penurunan keuntungan (Y) nilainya sebesar Rp.1725000.
- Koefisien regresi variabel X₁ sebesar -14043,876; artinya setiap peningkatan kualitas produk sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan penurunan keuntungan sebesar Rp.14043,876, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

- Koefisien regresi variabel X_2 sebesar -9910,600; artinya setiap peningkatan diferensiasi produk sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan penurunan keuntungan sebesar Rp.9910,600, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel X_3 sebesar -27264,435; artinya setiap peningkatan kenyamanan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan penurunan keuntungan sebesar Rp.27264,435, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel X_4 sebesar -13112,450; artinya setiap peningkatan jarak sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan penurunan keuntungan sebesar Rp.13112,450, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

b. Uji t (uji koefisien regresi secara parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variable dependen atau tidak.

Hasil uji t yang diperoleh disajikan sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Uji t (Uji Secara Parsial).

| Model | T | Sig. |
|--------------------------|--------|-------|
| (Constan) | 6,823 | 0,000 |
| Kualitas produk (X1) | -1,355 | 0,179 |
| Diferensiasi produk (X2) | -1,151 | 0,253 |
| Kenyamanan (X3) | -2,868 | 0,005 |
| Jarak (X4) | -1,102 | 0,274 |

Sumber : Data diolah, 2016

a) Pengujian terhadap koefisien variabel kualitas produk (b_1)

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative

$H_0 : b_1 = 0$ (Kualitas produk secara parsial tidak berpengaruh terhadap penurunan keuntungan toko tradisional di Kecamatan Mlati).

$H_a : b_1 \neq 0$ (Kualitas produk secara parsial berpengaruh terhadap penurunan keuntungan toko tradisional di Kecamatan Mlati).

2. Menentukan t_{hitung}

Berdasarkan tabel di atas diperoleh t_{hitung} sebesar -1,355

3. Menentukan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05

Tabel distribusi t dapat dicari dengan rumus di Ms Excel dengan signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi, dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $90-4-1 = 85$. Dengan pengujian 2 sisi hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,988 / -1,988.

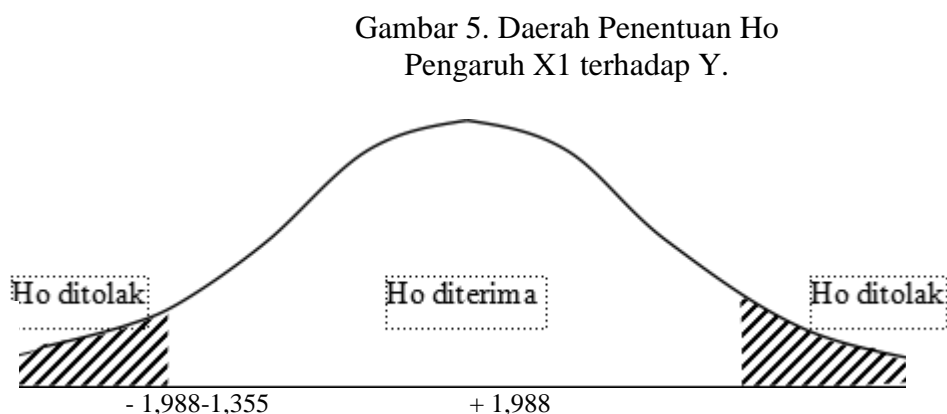
4. Kriteria pengujian

- H_0 diterima bila $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- H_0 ditolak bila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

5. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-1,355 > -1,988$), maka H_0 diterima

6. Gambar



7. Membuat kesimpulan

Oleh karena nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-1,355 > -1,988$), maka H_0 diterima, artinya bahwa Kualitas produk secara parsial tidak berpengaruh terhadap penurunan keuntungan toko tradisional di Kecamatan Mlati.

b) Pengujian terhadap koefisien variabel Diferensiasi produk (b_2)

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative

$H_0 : b_2 = 0$ (Diferensiasi produk secara parsial tidak berpengaruh terhadap penurunan keuntungan toko tradisional di Kecamatan Mlati) .

$H_a : b_2 \neq 0$ (Diferensiasi produk secara parsial berpengaruh terhadap penurunan keuntungan toko tradisional di Kecamatan Mlati) .

2. Menentukan t_{hitung}

Berdasarkan tabel di atas diperoleh t_{hitung} sebesar -1,151

3. Menentukan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05

Tabel distribusi t dapat dicari dengan rumus di Ms Excel dengan signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi, dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $90-4-1 = 85$. Dengan pengujian 2 sisi hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,988 / -1,988.

4. Kriteria pengujian

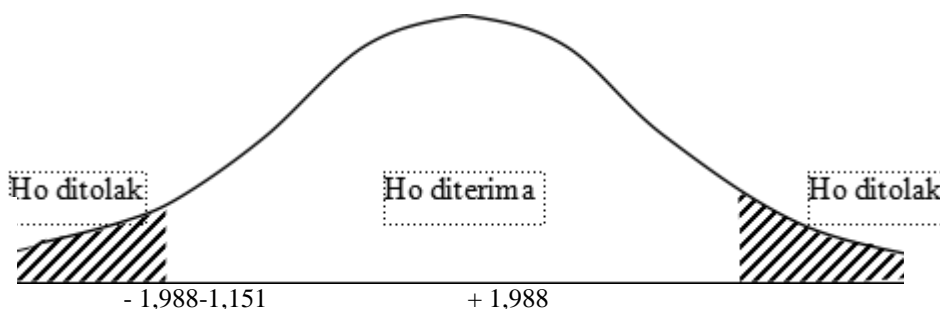
- H_0 diterima bila $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- H_0 ditolak bila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

5. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-1,151 > -1,988$), maka H_0 diterima

6. Gambar

Gambar 6. Daerah Penentuan H_0 Pengaruh X_2 terhadap Y .



7. Membuat kesimpulan

Oleh karena nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-1,151 > -1,988$), maka H_0 diterima, artinya bahwa Diferensiasi produk secara parsial tidak berpengaruh terhadap penurunan keuntungan toko tradisional di Kecamatan Mlati.

a) Pengujian terhadap koefisien variabel Kenyamanan (b_3)

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative

$H_0 : b_3 = 0$ (Kenyamanan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penurunan keuntungan toko tradisional di Kecamatan Mlati).

$H_a : b_3 \neq 0$ (Kenyamanan secara parsial berpengaruh terhadap penurunan keuntungan toko tradisional di Kecamatan Mlati).

2. Menentukan t_{hitung}

Berdasarkan tabel di atas diperoleh t_{hitung} sebesar $-2,868$

3. Menentukan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05

Tabel distribusi t dapat dicari dengan rumus di Ms Excel dengan signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi, dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $90-4-1 = 85$. Dengan pengujian 2 sisi hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar $1,988 / -1,988$.

4. Kriteria pengujian

- H_0 diterima bila $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- H_0 ditolak bila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

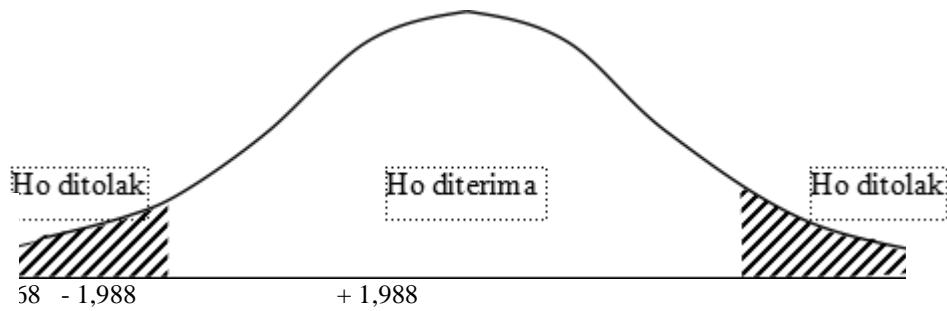
5. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,868 < -1,988$), maka H_0 ditolak

6. Gambar

Gambar 7. Daerah Penentuan H_0

Pengaruh X3 terhadap Y.



7. Membuat kesimpulan

Oleh karena nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,868 < -1,988$), maka H_0 ditolak, artinya bahwa Kenyamanan secara parsial berpengaruh terhadap penurunan keuntungan toko tradisional di Kecamatan Mlati. Nilai t hitung negatif artinya berpengaruh negatif, yaitu jika kenyamanan meningkat maka penurunan keuntungan akan menurun.

d) Pengujian terhadap koefisien variabel Jarak (b_4)

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative

$H_0 : b_4 = 0$ (Jarak secara parsial tidak berpengaruh terhadap penurunan keuntungan toko tradisional di Kecamatan Mlati).

$H_a : b_4 \neq 0$ (Jarak secara parsial berpengaruh terhadap penurunan keuntungan toko tradisional di Kecamatan Mlati).

2. Menentukan t_{hitung}

Berdasarkan tabel di atas diperoleh t_{hitung} sebesar $-1,102$

3. Menentukan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05

Tabel distribusi t dapat dicari dengan rumus di Ms Excel dengan signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi, dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $90-4-1 = 85$. Dengan pengujian 2 sisi hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar $1,988 / -1,988$.

4. Kriteria pengujian

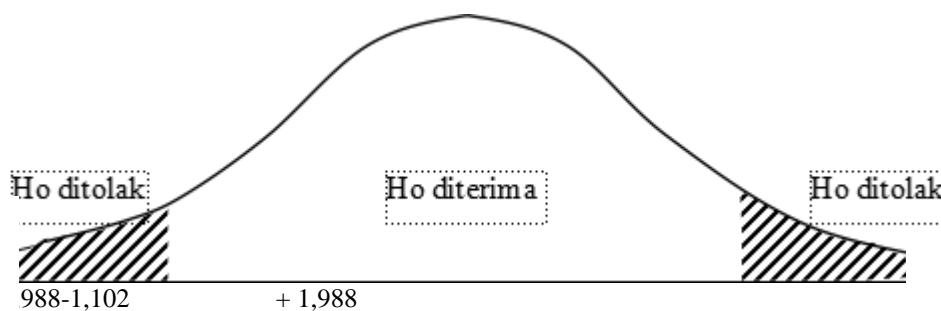
- H_0 diterima bila $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- H_0 ditolak bila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

5. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-1,102 > -1,988$), maka H_0 diterima

6. Gambar

Gambar 8. Daerah Penentuan H_0
Pengaruh X3 terhadap Y.



7. Membuat kesimpulan

Oleh karena nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-1,102 > -1,988$), maka H_0 diterima, artinya bahwa Jarak secara parsial tidak berpengaruh terhadap penurunan keuntungan toko tradisional di Kecamatan Mlati.

e. Uji F (uji koefisien regresi secara bersama-sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak.

Hasil uji F yang diperoleh setelah data diolah disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 21. Hasil Uji F (Koefisien Regresi Secara Bersama-sama).

| No | Model | F | Sig | Ket |
|----|------------|-------|-------|------------|
| 1 | Regression | 7.649 | 0.00a | Signifikan |
| | Residual | | | |
| | Total | | | |

Sumber: Data diolah, 2016

Tahap-tahap untuk melakukan uji F sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya

Ho: $b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ (Artinya kualitas produk, diferensiasi produk, kenyamanan, dan jarak secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap penurunan keuntungan toko tradisional di Kecamatan Mlati).

Ha: $b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$ (Artinya kualitas produk, diferensiasi produk, kenyamanan, dan jarak secara bersama-sama berpengaruh terhadap penurunan keuntungan toko tradisional di Kecamatan Mlati)

2. Menentukan F_{hitung}

Berdasarkan tabel di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 7,649

3. Menentukan F_{tabel}

F_{tabel} dapat dilihat pada lampiran tabel statistik, dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05, dengan df 1 (jumlah variabel – 1) atau $5-1 = 4$ dan df 2 ($n-k-1$) atau $90-4-1 = 85$. Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,479.

4. Kriteria pengujian

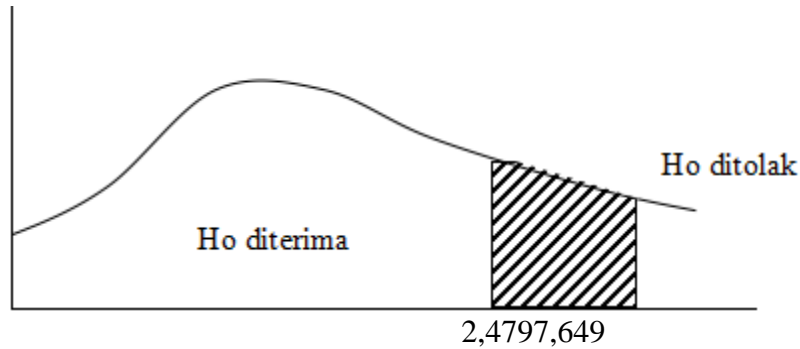
- Ho diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- Ho ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

5. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,649 > 2,479$), maka H_0 ditolak

6. Gambar

Gambar 9. Daerah Penentua H_0 Pada Uji F.



7. Membuat kesimpulan

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,649 > 2,479$), maka H_0 ditolak, artinya bahwa kualitas produk, diferensiasi produk, kenyamanan, dan jarak secara bersama-sama berpengaruh terhadap penurunan keuntungan toko tradisional di Kecamatan Mlati.

d. Analisis koefisien determinasi (*Adjusted R Square*)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar prosentase model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Batas nilai R^2 adalah $0 \leq R^2 \leq 1$ sehingga apabila R^2 sama dengan nol (0) berarti variabel tidak bebas tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara serempak, sedangkan bila R^2 sama dengan 1 berarti variabel bebas dapat menjelaskan variabel tidak bebas secara serempak.

Hasil analisis determinasi (*Adjusted R²*) yang diperoleh setelah data diolah disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 22. Hasil Analisis Koefisien Determinasi.

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 0,514a | 0,265 | 0,23 | 304.112.902 | 2.055 |

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,230 (23%). Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model (kualitas produk, diferensiasi produk, kenyamanan, dan jarak) mampu menjelaskan sebesar 23% variasi variabel penurunan keuntungan, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

d. Analisis variabel yang paling berpengaruh

Variabel independen yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai Beta (Standardized Beta). Nilai Beta yang paling tinggi menunjukkan bahwa variabel independen tersebut paling dominan mempengaruhi variabel dependen.

Berikut tabel nilai Beta:

Tabel 23. Hasil Analisis Koefisien Beta.

| No | Model | Standardized Coefficients Beta |
|----|--------------------------|--------------------------------|
| 1 | Kualitas produk (X1) | -0,146 |
| | Diferensiasi produk (X2) | -0,126 |
| | Kenyamanan (X3) | -0,311 |
| | Jarak (X4) | -0,109 |

Sumber: Data diolah, 2016

Dapat diketahui bahwa nilai Beta variabel Kenyamanan sebesar -0,311 lebih besar dari nilai variabel lain, dengan ini dapat disimpulkan bahwa variabel kenyamanan adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi variabel penurunan keuntungan.

2. *Paired Samples T Test*

Paired Samples T Test atau uji sampel berpasangan digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang berpasangan.

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative

H_0 : Tidak ada perbedaan tingkat keuntungan toko tradisional di Kecamatan Mlati sebelum dan sesudah adanya toko modern.

H_a : Ada perbedaan tingkat keuntungan toko tradisional di Kecamatan Mlati sebelum dan sesudah adanya toko modern.

b. Menentukan t hitung dan t tabel

- Nilai t hitung adalah 11,307 (lihat pada output Paired Samples Test).
- Nilai t tabel dapat dicari dengan rumus di Ms Excel pada signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi, dengan derajat kebebasan (df) $n-1$ atau $90-1 = 89$, hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,987.

c. Pengambilan keputusan

$t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$ jadi H_0 diterima

$t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ jadi H_0 ditolak

d. Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa $t \text{ hitung} (11,307) > t \text{ tabel} (1,987)$ jadi H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat keuntungan toko tradisional di Kecamatan Mlati sebelum dan sesudah adanya toko modern.

Dari nilai mean dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat keuntungan sebelum adanya toko modern lebih tinggi dari pada setelah adanya toko modern. Dengan ini dapat disimpulkan pula bahwa adanya toko modern akan menurunkan tingkat keuntungan toko tradisional.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kualitas Produk (X1) Terhadap Penurunan Keuntungan Toko Tradisional di Kecamatan Mlati

Kualitas produk secara parsial tidak berpengaruh terhadap penurunan keuntungan toko tradisional di Kecamatan Mlati. Hal ini ditunjukkan oleh uji t yang didapat nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-1,355 > -1,988$), sehingga H_0 diterima.

Variabel Kualitas Produk tidak mempengaruhi keuntungan toko tradisional. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktariko (2011) yang membuktikan kualitas produk tidak berpengaruh terhadap keputusan perpindahan merk, yang artinya peningkatan kualitas produk tidak dapat membuat konsumen merasa puas terhadap produk yang mereka beli dan tidak mempengaruhi konsumen untuk melakukan pembelian ulang.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian di atas maka dalam menjalankan suatu bisnis, produk maupun jasa yang dijual harus memiliki kualitas yang baik atau sesuai dengan harga yang ditawarkan. Kualitas produk di toko tradisional yang harus ditingkatkan adalah kualitas produk yang hampir sama baiknya dengan kualitas produk pada toko modern, seperti yang disebutkan oleh Garvin (1987). Agar suatu usaha atau perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi persaingan, terutama persaingan dari segi kualitas, dari hasil toko penelitian ini maka toko tradisional juga perlu meningkatkan kualitas produk.

Sehingga apabila toko tradisional dapat meningkatkan kualitas produk maka toko tradisional mampu bersaing dengan toko modern yang berada disekitarnya maupun dengan toko tradisional lainnya, hal tersebut yang kemudian dapat berpengaruh terhadap peningkatan keuntungan toko tradisional yang meningkatkan kualitas produk yang dijual.

2. Diferensiasi Produk (X2) Terhadap Penurunan Keuntungan Toko Tradisional di Kecamatan Mlati

Diferensiasi produk secara parsial tidak berpengaruh terhadap penurunan keuntungan toko tradisional di Kecamatan Mlati. Hal ini ditunjukkan oleh uji t yang didapat nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-1,151 > -1,988$), sehingga H_0 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juniawan (2013) yang membuktikan perbedaan produk berpengaruh positif terhadap keuntungan warung tradisional. Jika toko tradisional yang menjual produk yang berbeda serta beragam akan dapat menurunkan kerugian toko tradisional tersebut dibanding dengan toko tradisional yang tidak menjual produk yang berbeda dan tidak beragam.

Hal ini dikarenakan toko yang memiliki diferensiasi produk memiliki keunikan di mata pembeli dan dinilai penting oleh pembeli karena pembeli lebih dapat leluasa untuk memilih berbagai macam produk yang bervariasi, bisa membeli barang yang tidak dijual di toko modern. Sehingga toko yang memiliki diferensiasi produk lebih mampu bersaing dengan toko lain karena mampu menarik pembeli dibandingkan toko yang tidak memiliki diferensiasi produk.

Dengan demikian perbedaan yang diciptakan dapat menambah nilai yang bermanfaat bagi konsumen atau penggunanya. Sehingga produk yang diciptakan oleh perusahaan mempunyai nilai lebih di masyarakat sebagai konsumen sehingga perusahaan yang memiliki diferensiasi yang kuat akan mendapatkan kinerja yang baik diantara para pesaingnya (Porter, 1992).

3. Kenyamanan (X3) Terhadap Penurunan Keuntungan Toko Tradisional di Kecamatan Mlati

Kenyamanan secara parsial berpengaruh terhadap penurunan keuntungan toko tradisional di Kecamatan Mlati. Hal ini ditunjukkan oleh uji t yang didapat nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

(-2,868 < -1,988), sehingga H_0 ditolak. Nilai t hitung negatif artinya berpengaruh negatif, yaitu jika kenyamanan meningkat maka penurunan keuntungan akan meningkat.

Pada toko tradisional yang memiliki kenyamanan tersendiri, paling tidak bisa mengimbangi kenyamanan di toko modern untuk menarik konsumen, sehingga akan dapat menarik lebih banyak konsumen. Peningkatan kenyamanan pada toko tradisional bisa bisa seperti penerangan di dalam toko, suhu di dalam toko, barang yang tersusun rapih, luas toko, keamanan pada toko, serta keramahan penjual. Jika hal tersebut ditingkatkan dan membuat konsumen bisa merasa nyaman pada saat berbelanja di toko tersebut, maka akan membuat konsumen untuk melakukan pembelian ulang di toko tersebut.

Hal penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiandra (2013), yang membuktikan bahwa kenyamanan berpengaruh terhadap keuntungan usaha pedagang pasar tradisional.

4. Jarak (X4) Terhadap Penurunan Keuntungan Toko Tradisional di Kecamatan Mlati

Jarak secara parsial tidak berpengaruh terhadap penurunan keuntungan toko tradisional di Kecamatan Mlati. Hal ini ditunjukkan oleh uji t yang didapat nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ (-1,102 > -1,988), sehingga H_0 diterima.

Mudrajad Kuncoro (2009), mengemukakan bahwa turunnya omset penjualan pedagang kecil secara dahsyat dan makin signifikan, jika jarak kios atau warungnya dengan toko modern dibawah satu kilometer. Bila lokasi toko modern lebih jauh dari toko tradisional, maka keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada toko tradisional yang lokasinya lebih dekat dari toko modern. Hal ini disebabkan karena adanya persaingan usaha yang diukur dengan meter pada jarak antara keduanya.

5) Kualitas produk, diferensiasi produk, kenyamanan, dan jarak secara bersama-sama berpengaruh terhadap penurunan keuntungan toko tradisional di Kecamatan Mlati. Hal ini

ditunjukkan oleh uji F yang didapat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,649 > 2,479$), sehingga H_0 ditolak.

- 6) Ada perbedaan tingkat keuntungan toko tradisional di Kecamatan Mlati sebelum dan sesudah adanya toko modern. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji Paired Samples T Test yang di dapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,307 > 1,987$) sehingga H_0 ditolak. Dari nilai mean dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat keuntungan sebelum adanya toko modern lebih tinggi dari pada setelah adanya toko modern. Dengan ini dapat disimpulkan pula bahwa adanya toko modern akan menurunkan tingkat keuntungan toko tradisional.